

The Effectiveness Of Meaningful Instructional Design Learning Model In Learning To Write Poster Students Of Class Viii Smp Negeri 32 Oku

by rumahjurnalunived@gmail.com 1

Submission date: 29-Jan-2022 12:16AM (UTC-0500)

Submission ID: 1735230658

File name: 229-1698-1-ED-awaludin.doc (511K)

Word count: 6949

Character count: 40879



The Effectiveness Of Meaningful Instructional Design Learning Model In Learning To Write Poster Students Of Class Viii Smp Negeri 32 Oku

Efektivitas Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* Dalam Pembelajaran Menulis Poster Siswa Kelas Viii Smp Negeri 32 Oku

Awalludin¹⁾; Rita Nilawijaya²⁾

^{1,2)}Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Baturaja

Email: *¹⁾awalludinawri@gmail.com; ²⁾nilawijaya.rita@gmail.com

Received 17 November 2021, Revised 09 Desember 2021, Accepted 30 Desember 2022

Abstract

This research aims to (1) to know the ability of VIII students of SMP Negeri 4 OKU to write posters before and after using the meaningful instructional design model and (2) to know the effectiveness of instructional model Meaningful Instructional Design in writing poster of student of class VIII SMP Negeri 32 OKU. The method used in this research is the experimental method with One Group Pretest-Posttest Design. The sample of the research is class VIII B totaling 36 people. Technique of data collection using essay test. Data analysis using statistical technique with t-test formula (t-test). The results showed that on pretest writing posters, students who scored 56-65 amounted to 11 people, students who scored 46-55 amounted to 21 people, students who get the value of 00-45 amounted to 4 people with an average value of 55 or less category . On posttest writing posters, students who score 80-100 amounted to 20 people, students who get 66-79 amounted to 9 people, students who get 56-65 amounted to 7 people with an average of 74.58 or good category. Based on the calculation, 5% significant level of writing poster known t-table 2.00 and t-count 15,53, t-count bigger than t-table (15,53 > 2,00). Thus, it can be concluded that the instructional model Meaningful Instructional Design effectively used in learning posters writing students of class VIII SMP Negeri 32 OKU.

Keywords: effectiveness, meaningful instructional design, learning, writing, poster

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 32 OKU menulis poster sebelum dan sesudah menggunakan model meaningful instructional design dan (2) mengetahui efektivitas model pembelajaran Meaningfull Instructional Design dalam menulis poster siswa kelas VIII SMP Negeri 4 OKU. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode

1

eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest Design. Teknik pengumpulan data menggunakan tes esai. Data dianalisis menggunakan teknik statistik dengan rumus uji-t (t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pretest menulis poster, siswa yang mendapatkan nilai 56—65 berjumlah 11 orang, siswa yang mendapatkan nilai 46—55 berjumlah 21 orang, siswa yang mendapatkan nilai 00—45 berjumlah 4 orang dengan nilai rata-rata 55 atau kategori kurang. Pada Posttest menulis poster, siswa yang mendapat nilai 80—100 berjumlah 20 orang, siswa yang mendapatkan 66—79 berjumlah 9 orang, siswa yang mendapatkan 56—65 berjumlah 7 orang dengan nilai rata-rata 74,58 atau kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan, taraf signifikan 5% menulis poster diketahui t-tabel 2,00 dan t-hitung 15,53, t-hitung lebih besar dibanding t-tabel ($15,53 > 2,00$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Meaningful Instructional Design efektif digunakan dalam pembelajaran menulis poster siswa kelas VIII SMP Negeri 32 OKU.

Kata Kunci : efektivitas, *meaningful instructional design*, pembelajaran, menulis, poster

A. Pendahuluan

Kita membutuhkan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang membutuhkan proses latihan yang panjang (Awalludin & Lestari, 2017:122; Dhania, ER., dkk., 2019:122; Awalludin & Nilawijaya, 2020:65). Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, karena tidak semua orang menyukai kegiatan menulis. Hal ini disebabkan oleh tidak semua orang dapat menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa itu dengan sama baiknya. Kita membutuhkan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang membutuhkan proses latihan yang panjang (Awalludin & Lestari, 2017:122; Dhania, ER., dkk., 2019:122; Awalludin & Nilawijaya, 2020:65). Selanjutnya, Menurut Dalman (2016: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (2008:4) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Nurgiyantoro (2012:294) menyatakan bahwa aktivitas

menulis merupakan salah satu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Akan tetapi, satu hal yang perlu dicatat dengan cermat, sebagai keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, akan dapat dikuasai, apabila semua orang mau menjalani proses persiapan pelatihan dengan tekun dan terus-menerus (Nurjamil, dkk., 2011:5—7). Keterampilan menulis itu memerlukan keseriusan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan gagasan secara kritis sebelum diuraikan dalam bentuk tulisan (Awalludin, dkk., 2020:32). Oleh karena itu, dalam kegiatan menulis dibutuhkan berbagai kecakapan agar tulisannya menarik untuk dibaca dan mudah dipahami isinya (Helaluddin dan Awalludin, 2020:5).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari, karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasai (Kosasih, 2012:iii). Selain itu, Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.” Dilihat dari aspek

menulis, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu menyampaikan perasaan secara tertulis dan jelas, serta mampu menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Oleh sebab itu, siswa harus peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

Salah satu materi yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas VIII SMP Negeri 32 OKU adalah menulis poster sesuai dengan konteks. Berdasarkan silabus, materi menulis poster diajarkan di kelas VIII pada semester genap. Kompetensi Dasarnya yaitu menulis poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi. Maryati dan Sutopo (2012:76) mengungkapkan "Poster merupakan plakat atau tempelan yang berisi pengumuman dan ditempel di tempat-tempat umum." Menurut Sadiman, dkk. (2012:46), "Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi poster mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya." Sanaky (2015:101) mendefinisikan bahwa "Poster merupakan gambar dengan ukuran besar dan memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok yang divisualisasikan secara sederhana dan jelas."

Berkaitan dengan hal tersebut, Sanaky (2015:101) mengemukakan bahwa, menulis poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu, tetapi mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Lebih lanjut, Sanaky (2015:103) mengemukakan bahwa poster bermanfaat untuk mengimbau, memotivasi, dan menyadarkan masyarakat dan dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Poster dapat memberi informasi yang terkesan himbauan secara efektif, mampu membuat suasana bergairah pada satu kegiatan tertentu mampu membuat suasana bergairah pada satu kegiatan tertentu,

dapat dimanfaatkan untuk keperluan peringatan akan bahaya tertentu, dan dapat dimanfaatkan untuk menyadarkan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 32 OKU, pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis poster yang dilaksanakan selama ini kurang efektif. Hal yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis poster hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis poster saja. Misalnya, pengertian poster dan unsur-unsurnya. Selain itu, nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataannya, banyak siswa hanya menguasai teori menulis slogan atau poster sesuai dengan konteks saja, namun dalam praktik kurang mahir, karena dalam pembelajaran menulis poster guru hanya menjelaskan mengenai teori saja, tanpa melakukan praktik secara langsung.

Demikian pula hal-hal lain penyebab ketidakberhasilan pembelajaran menulis poster di sekolah karena dalam proses belajar mengajar terlalu monoton. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga tidak menggunakan model pembelajaran untuk mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu upaya untuk mengefektifkan hasil pembelajaran menulis poster tersebut adalah penggunaan model pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rusman (2013:2) mengungkapkan Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti menyampaikan satu cara terbaik pembelajaran menulis poster dengan penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*.

Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan

cara membuat kerangka kerja-aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivisme (Ngalimun, 2014:171). Penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dipastikan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis poster, baik memulai penulisan maupun perangsangan munculnya ide segar. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses belajar, dan akan berubah menjadi menyenangkan dan sangat didambakan (Shoimin, 2014:100).

Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* yang akan diterapkan memiliki kelebihan (1) sebagai jembatan menghubungkan tentang apa yang sedang dipelajari siswa, (2) mampu membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah, (3) membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap, (4) membantu siswa membentuk, mengubah, diri, atau mentransformasikan informasi baru, (5) informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama diingat, (6) informasi yang dipelajari, secara bermakna memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip, (7) informasi yang dipelajari secara bermakna, mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah lupa (Shoimin, 2014:102).

Berkaitan dengan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dalam Pembelajaran Menulis Poster Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 OKU".

Poster ²

Pada prinsipnya poster merupakan gagasan yang dikemukakan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan dan dibuat dalam ukuran besar, yang bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperlihatkan gagasan

²kok, fakta, atau peristiwa tertentu. Menurut Sudjana dan Rivai (2007:51), poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Selanjutnya, Sudjana dan Rivai (2007:51) menjelaskan bahwa poster yang baik memiliki karakteristik, yaitu dinamis, menonjolkan kualitas, sederhana, dan menarik perhatian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sadiman (2007:47) mengungkapkan bahwa karakteristik poster yang baik, yaitu sederhana, berwarna, slogannya ringkas dan jitu, tulisannya jelas, motif dan desainnya bervariasi.

² Bahasa Poster

Bahasa poster memiliki perbedaan dan keunikan dari bahasa lainnya, seperti bahasa karangan atau bahasa surat. Bahasa poster bertumpu pada luasnya kata-kata yang menyampaikan gagasan khusus atau pesan khusus. Kita harus menggunakan bahasa dalam poster secara hati-hati karena akan dibaca khalayak ramai. Sudjana dan Rivai (2007:54). Selain itu, Rokhanawati (2008:22) menyatakan bahwa bahasa poster itu harus singkat, jelas, dan memiliki daya pikat.

² Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membuat Poster

Pada prinsipnya menyusun poster sama dengan menyusun bentuk komunikasi tertulis lainnya. Sebagai sarana komunikasi tertulis teks poster sebaiknya disusun dengan baik, menarik, dan komunikatif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis poster, yaitu: (1) objek poster yang akan dibuat, (2) ide yang ingin disampaikan, (3) pilihan kata yang tepat dan kalimat yang bersifat persuasif, (4) penggunaan kata-kata yang efektif, sugestif, dan mudah diingat, (5) huruf-hurufnya cukup besar dan mudah dibaca, (6) penggunaan kalimat yang mengandung suasana keakraban, dan (7)

¹

variasi bentuk huruf dan variasi warna yang menarik (Suryanto dikutip Rokhanawati, 2008:23). Selain itu, Sawiji dikutip Rokhanawati (2008: 23) bahwa hal-hal yang perlu dikenali ketika menulis poster itu adalah kalimat yang digunakan, keterangan poster, gambar yang digunakan, dan isi poster.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *pre-experimental design*. Seperti yang dikatakan oleh Sukmadinata (2010:194) "Metode penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat." Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes menulis poster sesuai dengan konteks. "Tes adalah salah satu bentuk pengukuran dan tes hanyalah merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik" (Nurdiyantoro, 2010:105). Selanjutnya, data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dengan rumus uji t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Pretest Menulis Poster

Hasil penghitungan dalam Menulis Poster sebelum menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* adalah sebagai berikut.

1) AY

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh AY adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh AY sebagai berikut $12 \times 100 : 20 = 60$. Berdasarkan hasil tersebut, AY tergolong Cukup dalam menulis poster.

2) DM

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh DM adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 2, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh DM sebagai berikut $10 \times 100 : 20 = 50$. Berdasarkan hasil tersebut, DM tergolong kurang dalam menulis poster.

3) DS

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh DS adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh DS sebagai berikut $12 \times 100 : 20 = 60$. Berdasarkan hasil tersebut, DS tergolong Cukup dalam menulis poster.

4) DPP

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh DPP adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 2, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh DPP sebagai berikut $10 \times 100 : 20 = 50$. Berdasarkan hasil tersebut, DPP tergolong kurang dalam menulis poster.

5) EE

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh EE adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh EE sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, EE tergolong kurang dalam menulis poster.

6) ED

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh ED adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh ED sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, ED tergolong kurang dalam menulis poster.

7) FA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh FA adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan

keaktivitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh FA sebagai berikut $13 \times 100 : 20 = 65$. Berdasarkan hasil tersebut, FA tergolong Cukup dalam menulis poster.

8) FNS

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh FNS adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh FNS sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, FNS tergolong kurang dalam menulis poster.

9) GB

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh GB adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh GB sebagai berikut $13 \times 100 : 20 = 65$. Berdasarkan hasil tersebut, GB tergolong Cukup dalam menulis poster.

10) GY

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh GY adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh GY sebagai berikut $13 \times 100 : 20 = 65$. Berdasarkan hasil tersebut, GY tergolong Cukup dalam menulis poster.

11) HF

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh HF adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh HF sebagai berikut $12 \times 100 : 20 = 60$. Berdasarkan hasil tersebut, HF tergolong Cukup dalam menulis poster.

12) HG

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh HG adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh HG sebagai berikut $11 \times 100 :$

$20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, HG tergolong kurang dalam menulis poster.

13) IY

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh IY adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh IY sebagai berikut $12 \times 100 : 20 = 60$. Berdasarkan hasil tersebut, IY tergolong Cukup dalam menulis poster.

14) JR

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh JR adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 2, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh JR sebagai berikut $9 \times 100 : 20 = 45$. Berdasarkan hasil tersebut, JR tergolong gagal dalam menulis poster.

15) JA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh JA adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh JA sebagai berikut $12 \times 100 : 20 = 60$. Berdasarkan hasil tersebut, JA tergolong Cukup dalam menulis poster.

16) JO

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh JO adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh JO sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, JO tergolong kurang dalam menulis poster.

17) KA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh KA adalah: isi mendapatkan skor 2, penggunaan bahasa mendapat skor 2, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh KA sebagai berikut $8 \times 100 : 20 = 40$. Berdasarkan hasil tersebut, KA tergolong gagal dalam menulis poster.

18) LI

1

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh LI adalah: isi mendapatkan skor 2, penggunaan bahasa mendapat skor 2, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh LI sebagai berikut $8 \times 100 : 20 = 40$. Berdasarkan hasil tersebut, LI tergolong gagal dalam menulis poster.

19) MSR

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh MSR adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 2, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh MSR sebagai berikut $9 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, MSR tergolong kurang dalam menulis poster.

20) MSA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh MSA adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh MSA sebagai berikut $12 \times 100 : 20 = 60$. Berdasarkan hasil tersebut, MSA tergolong Cukup dalam menulis poster.

21) NS

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh NS adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh NS sebagai berikut $10 \times 100 : 20 = 50$. Berdasarkan hasil tersebut, NS tergolong kurang dalam menulis poster.

22) NSH

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh NSH adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh NSH sebagai berikut $10 \times 100 : 20 = 50$. Berdasarkan hasil tersebut, NSH tergolong kurang dalam menulis poster.

23) OG

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh OG adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3,

penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh OG sebagai berikut $12 \times 100 : 20 = 60$. Berdasarkan hasil tersebut, OG tergolong Cukup dalam menulis poster.

24) PMP

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh PMP adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh PMP sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, PMP tergolong kurang dalam menulis poster.

25) PA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh PA adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh PA sebagai berikut $10 \times 100 : 20 = 50$. Berdasarkan hasil tersebut, PA tergolong kurang dalam menulis poster.

26) RON

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh RON adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh RON sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, RON tergolong kurang dalam menulis poster.

27) RA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh RA adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh RA sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, RA tergolong kurang dalam menulis poster.

28) RAS

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh RAS adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh RAS sebagai berikut 11×100

: 20 = 55. Berdasarkan hasil tersebut, RAS tergolong kurang dalam menulis poster.

29) RAND

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh RAND adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh RAND sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, AY tergolong kurang dalam menulis poster. Berdasarkan hasil tersebut, RAND tergolong kurang dalam menulis poster.

30) SS

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh SS adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh SS sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, SS tergolong kurang dalam menulis poster.

31) SD

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh SD adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh SD sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, SD tergolong kurang dalam menulis poster.

32) SL

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh SL adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh SL sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, SL tergolong kurang dalam menulis poster.

33) TRP

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh TRP adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh TRP sebagai berikut 13×100

: 20 = 65. Berdasarkan hasil tersebut, TRP tergolong Cukup dalam menulis poster.

34) UR

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh UR adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh UR sebagai berikut $11 \times 100 : 20 = 55$. Berdasarkan hasil tersebut, UR tergolong kurang dalam menulis poster.

35) YU

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh YU adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 2, dan kreativitas mendapatkan skor 2. Jadi, nilai yang diperoleh YU sebagai berikut $10 \times 100 : 20 = 50$. Berdasarkan hasil tersebut, YU tergolong kurang dalam menulis poster.

36) WP

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh WP adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh WP sebagai berikut $12 \times 100 : 20 = 60$. Berdasarkan hasil tersebut, WP tergolong cukup.

Berdasarkan analisis data tersebut, kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 32 OKU menulis poster berdasarkan kategori penilaian adalah sebagai berikut.

Siswa yang mampu menulis poster sebelum menggunakan *Meaningful Instructional Design* yang mendapat nilai antara 80—100 atau kategori penilaian baik sekali tidak ada. Siswa yang mendapat nilai antara 66—79 atau kategori baik tidak ada. Siswa yang mendapat nilai 56—65 atau kategori cukup yaitu berjumlah 11 orang dengan persentase 30,55%. Kesebelas orang tersebut sudah cukup mampu menulis poster dengan cukup baik. Mulai dari isi, penggunaan bahasa, penggunaan kata, dan kreativitas. Siswa yang mendapat nilai 46—55 atau kategori kurang yaitu berjumlah 21 dengan persentase 58,33%. Namun siswa

1

yang mendapat nilai 00—45 atau kategori gagal yaitu berjumlah 4 orang dengan persentase 11,11%. Keempat orang tersebut tidak mampu menulis slogan atau poster sesuai dengan konteks.

2. Hasil *Posttest* Menulis Poster

Secara lengkap, hasil perhitungan dalam menulis poster sesuai dengan konteks setelah menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* adalah sebagai berikut.

1) AY

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh AY adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh AY sebagai berikut $13 \times 100 : 20 = 65$. Berdasarkan hasil tersebut, AY tergolong cukup.

2) DM

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh DM adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh DM sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, DM tergolong baik sekali.

3) DS

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh DS adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh DS sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, DS tergolong baik sekali.

4) DPP

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh DPP adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh DPP sebagai berikut $12 \times 100 : 20 = 60$. Berdasarkan hasil tersebut, DPP tergolong cukup.

5) EE

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh EE adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh EE sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, EE tergolong baik sekali.

6) ED

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh ED adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh ED sebagai berikut $13 \times 100 : 20 = 65$. Berdasarkan hasil tersebut, ED tergolong cukup.

7) FA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh FA adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh FA sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, FA tergolong baik sekali.

8) FNS

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh FNS adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh FNS sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, FNS tergolong baik sekali.

9) GB

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh GB adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh GB sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, GB tergolong baik sekali.

10) GY

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh GY adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan

keaktivitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh GY sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, GY tergolong baik sekali.

11) HF

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh HF adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh HF sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, HF tergolong baik sekali.

12) HG

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh HG adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh HG sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, AY tergolong baik sekali.

13) IY

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh DS adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh IY sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, AY tergolong baik sekali.

14) JR

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh DS adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh JR sebagai berikut $14 \times 100 : 20 = 70$. Berdasarkan hasil tersebut, AY tergolong baik.

15) JA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh DS adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh JA sebagai berikut $14 \times 100 : 20 = 70$. Berdasarkan hasil tersebut, AY

tergolong baik. Berdasarkan hasil tersebut, AY tergolong baik.

16) JO

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh DS adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh HG sebagai berikut $13 \times 100 : 20 = 65$. Berdasarkan hasil tersebut, HG tergolong cukup.

17) KA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh KA adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh KA sebagai berikut $14 \times 100 : 20 = 70$. Berdasarkan hasil tersebut, KA tergolong baik.

18) LI

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh LI adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh LI sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, LI tergolong baik sekali.

19) MSR

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh MSR adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh MSR sebagai berikut $14 \times 100 : 20 = 70$. Berdasarkan hasil tersebut, MSR tergolong baik.

20) MSA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh MSA adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh MSA sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, MSA tergolong baik sekali.

21) NS

1

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh NS adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh NS sebagai berikut $14 \times 100 : 20 = 70$. Berdasarkan hasil tersebut, NS tergolong baik.

22) NSH

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh NSH adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh NSH sebagai berikut $13 \times 100 : 20 = 65$. Berdasarkan hasil tersebut, NSH tergolong cukup.

23) OG

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh OG adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh OG sebagai berikut $14 \times 100 : 20 = 70$. Berdasarkan hasil tersebut, OG tergolong baik.

24) PMP

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh PMP adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh PMP sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, AY tergolong baik sekali.

25) PA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh PA adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh PA sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, PA tergolong baik sekali.

26) RON

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh RON adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan

kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh RON sebagai berikut $13 \times 100 : 20 = 65$. Berdasarkan hasil tersebut, RON tergolong cukup.

27) RA

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh RA adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh RA sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, RA tergolong baik sekali.

28) RAS

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh RAS adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh RAS sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, RAS tergolong baik sekali.

29) RAND

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh RAND adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh RAND sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, RAND tergolong baik sekali.

30) SS

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh SS adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh SS sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, SS tergolong baik sekali.

31) SD

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh SD adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh SD sebagai berikut $14 \times 100 : 20 = 70$. Berdasarkan hasil tersebut, SD

tergolong baik. Berdasarkan hasil tersebut, AY tergolong baik.

32) SL

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh SL adalah: isi mendapatkan skor 3, penggunaan bahasa mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh SL sebagai berikut $13 \times 100 : 20 = 65$. Berdasarkan hasil tersebut, SL tergolong cukup.

33) TRP

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh TRP adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh TRP sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, TRP tergolong baik sekali.

34) UR

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh UR adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh UR sebagai berikut $16 \times 100 : 20 = 80$. Berdasarkan hasil tersebut, UR tergolong baik sekali.

35) YP

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh YP adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 3, penggunaan kata mendapat skor 3, dan kreativitas mendapatkan skor 4. Jadi, nilai yang diperoleh YP sebagai berikut $14 \times 100 : 20 = 70$. Berdasarkan hasil tersebut, YP tergolong baik.

36) YU

Skor kemampuan menulis poster yang diperoleh YU adalah: isi mendapatkan skor 4, penggunaan bahasa mendapat skor 4, penggunaan kata mendapat skor 4, dan kreativitas mendapatkan skor 3. Jadi, nilai yang diperoleh YU sebagai berikut $15 \times 100 : 20 = 75$. Berdasarkan hasil tersebut, YU tergolong baik.

Berdasarkan analisis data tersebut, kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 32 OKU menulis poster setelah menggunakan *Meaningful Instructional Design* berdasarkan kategori penilaian adalah berikut.

Siswa yang mampu menulis poster setelah menggunakan model pembelajaran *Meaningful instructional Design* yang mendapat nilai antara 80—100 atau kategori penilaian baik sekali yaitu berjumlah 20 orang dengan persentase 55,55%. Kedua puluh orang tersebut sudah menulis poster dengan baik sekali. Mulai dari isi, penggunaan bahasa, penggunaan katan, dan kreativitas. Siswa yang mendapat nilai antara 66—79 atau kategori baik berjumlah 9 orang dengan persentase 25%. Kesembilan orang tersebut sudah mampu menulis poster dengan baik, mulai dari isi, penggunaan bahasa, penggunaan kata, dan kreativitas. Siswa yang mendapat nilai antara 56—65 atau kategori cukup terdapat 7 orang dengan persentase 19,44%. Ketujuh orang tersebut sudah mampu menulis poster dengan cukup baik, mulai dari isi, penggunaan bahasa, penggunaan katan, dan kreativitas. Siswa yang mendapat nilai antara 46—55 atau kategori kurang tidak ada. Namun siswa yang mendapat nilai antara 00—45 atau kategori gagal tidak ada.

Berdasarkan hasil *posttest* tersebut, diketahui bahwa siswa telah mampu menulis poster sesuai dengan konteks dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis poster. selain itu, model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*, lebih unggul daripada model pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan model tersebut lebih memudahkan siswa untuk menciptakan konsep ide dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dalam menulis poster siswa kelas VIII SMP Negeri 32 OKU dilakukan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Pada sesi *pretest*,

masih banyak siswa yang tidak mampu menulis poster tentang pendidikan. Selain itu, siswa tidak serius dalam mengerjakan soal, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Melihat kenyataan tersebut, peneliti melakukan *treatment* (perlakuan) terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*.

Berdasarkan data hasil analisis menulis poster, diketahui $x = 1980$, $y = 2685$, $\sum D = -705$, $\sum D^2 = 15825$. Dari data tersebut, dilakukan perhitungan uji t sebagai berikut.

a) *Mean of Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-705}{36} = -19,58$$

b) Standar Deviasi dari *Difference* (SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{15825}{36} - \left(\frac{-705}{36}\right)^2}$$

$$\sqrt{439,58 - (19,58)^2} =$$

$$\sqrt{439,58 - 383,37} =$$

$$\sqrt{56,21} = 7,49$$

c) Standar *Error* dari *Mean of Difference* (SE_{MD})

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{7,49}{\sqrt{36-1}}$$

$$= \frac{7,49}{\sqrt{35}} = \frac{7,49}{5,91} = 1,26$$

d) Tes Observasi (t_0)

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{-19,58}{1,26} = -15,53$$

Interpretasi terhadap t_0 ,

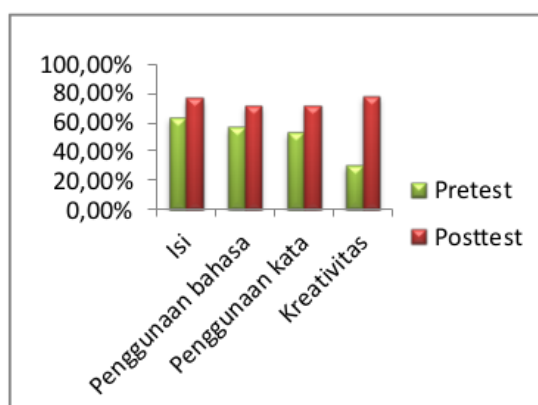
df atau db = $N - 1 = 36 - 1 = 35$

df 5% = 2,00 (pada tabel) $15,53 > 2,00$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% diperoleh t tabel yaitu 2,00. Karena t-hitung menulis poster telah diperoleh sebesar 15,53. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dibanding t-tabel ($15,53 > 2,00$) Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika t-hitung > t-tabel pada taraf signifikan 5%, maka pembelajaran menulis poster lebih efektif jika menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*. Harga t-hitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang dikemukakan sebelumnya "Pembelajaran menulis poster siswa SMP Negeri 32 OKU lebih efektif menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*" terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 32 OKU dalam menulis poster sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*. Perhatikan grafik berikut ini.



Grafik 2 Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Siswa Menulis Poster

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa dari keempat kriteria yang dinilai, tingkat kesulitan siswa menulis poster pada sesi *pretest* yaitu terletak pada kreativitas dan pada sesi *posttest* yaitu terletak pada kriteria penggunaan kata, dan penggunaan bahasa, siswa harus menyesuaikan penggunaan kata, penggunaan bahasa, dan kreativitas. Mereka harus menulis poster dengan konteks (pendidikan) yang telah ditetapkan. Dari keempat kriteria tersebut, tingkat kesulitan siswa terletak pada penggunaan kata, penggunaan bahasa, dan kreativitas dalam menulis poster.

Kesulitan siswa menyesuaikan penggunaan bahasa, penggunaan kata, dan kreativitas dalam menulis poster disebabkan oleh hal-hal berikut.

1. Dalam kegiatan pembelajaran menulis poster hanya dijelaskan teori saja. Namun, dalam praktik siswa kurang mahir, sehingga siswa kurang mampu menulis poster dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan untuk lebih banyak memberikan praktik dari pada teori.
2. Kurangnya minat baca siswa, sehingga siswa tidak dapat membuat poster dengan baik. Ketika disuruh membuat poster, banyak siswa tidak mengerti apa itu poster (berdasarkan hasil pengamatan ketika PPLK dan penelitian), sedangkan

untuk menulis poster tersebut harus memiliki pengalaman dan ide segar. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan untuk menggunakan media/model pembelajaran, seperti gambar atau contoh poster.

3. Siswa kurang memiliki motivasi belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan untuk menggunakan media/model pembelajaran yang tepat.

D. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design (Pretest)* menulis poster, siswa memperoleh nilai rata-rata 55 atau kategori kurang, siswa yang mendapatkan nilai 56—65 berjumlah 11 orang (30,55%), siswa yang mendapatkan nilai 46—55 berjumlah 21 orang (58,33%), siswa yang mendapatkan nilai 00—45 berjumlah 4 orang (11,11%).

Setelah menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design (Posttest)* menulis poster, siswa yang mendapat nilai 80—100 berjumlah 20 orang

(55,55%), siswa yang mendapatkan 66—79 berjumlah 9 orang (25,00%), siswa yang mendapatkan 56—65 berjumlah 7 orang (19,44%).

Berdasarkan hasil perhitungan, taraf signifikan 5% menulis poster diketahui t-tabel 2,00 dan t-hitung 9,83, t-hitung lebih besar dibanding t-tabel ($15,53 > 2,00$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis poster siswa kelas VIII SMP Negeri 32 OKU lebih efektif menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru, sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran menulis poster dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*.
2. Peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai menulis poster.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalludin, A., Sanjaya, M. R., & Bataria, A. (2020). Hubungan Pemahaman tentang Surat-Menyurat terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 OKU. *Jurnal Diksa: Pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, Universitas Bengkulu, (6)1, P. 31—42, doi: [10.33369/diksa.v6i1.11436](https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.11436).
- Awalludin, A., & Lestari, Y. (2017). Pengembangan Modul Menulis Makalah pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 122. doi: <https://doi.org/10.32502/jbs.vii.2.762>.
- Awalludin, A., Sanjaya, M. D., & Sevriyani, N. (2020). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 38—47. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2284>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65—71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122—132. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>.
- Helaluddin dan Awalludin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Nurjamal, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa. Bandung: menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-MODERATOR), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabet
- Rokhanawati, A. Y. (2008). Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Metode Copy the Master pada Siswa Kelas VIII.A MTs Al Hidayah

Banjarharjo, Kabupaten Brebes.
Skripsi UNES.

- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanaky, Hujair Ah. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif: Buku Bacaan Wajib Guru, Dosen, dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

The Effectiveness Of Meaningful Instructional Design Learning Model In Learning To Write Poster Students Of Class Viii Smp Negeri 32 Oku

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.pdmbengkulu.org

Internet Source

5%

2

lib.unnes.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography Off